



Pengembangan Media *Flipbook* untuk Analisis Jenis Kalimat di Kelas 5 SD Negeri 12 Kota Langsa

Armayanti^{1*}, Najwa Syahada Gusna², Seni Ayu Ana Tasya³, Wildan Sajali Harahap⁴,
Juliati⁵

¹⁻⁵ Universitas Samudra, Indonesia

Alamat: Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: armayanti2004@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to illuminate how students understand various types of sentences, especially single sentences, compound sentences, and compound sentences, and to develop and implement flipbooks as a learning aid in grade V of SD Negeri 12 Kota Langsa. This study was conducted through a qualitative approach using observation, interviews, and documentation to collect data. The results showed that conventional learning methods and the lack of interactive media caused most students to still have difficulty in distinguishing the structure and use of sentence types. There is evidence that the use of visual and interactive flipbook media can improve students' understanding and encourage them to actively participate in the learning process. Flipbooks are able to create a more interesting and meaningful learning environment, despite technical constraints such as limited digital devices. This study found that flipbooks are an effective alternative for teaching Indonesian to elementary school students by improving their language skills.*

Keywords: *compound sentence, flipbook, Indonesian language learning, sentence types, simple sentence*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana siswa memahami berbagai jenis kalimat, terutama kalimat tunggal, majemuk setara, dan majemuk bertingkat, serta untuk mengembangkan dan menerapkan flipbook sebagai alat bantu pembelajaran di kelas V SD Negeri 12 Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional dan kurangnya media interaktif menyebabkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan membedakan struktur dan penggunaan jenis kalimat. Ada bukti bahwa penggunaan media flipbook yang bersifat visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Flipbook mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna, meskipun ada kendala teknis seperti keterbatasan perangkat digital. Studi ini menemukan bahwa buku flipbook adalah alternatif yang efektif untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah dasar dengan meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Kata kunci: kalimat majemuk, flipbook, pembelajaran bahasa Indonesia, jenis kalimat, kalimat sederhana

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan berpikir kritis. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemahaman jenis kalimat, khususnya kalimat majemuk. Kalimat majemuk bertingkat adalah struktur kalimat yang kompleks dan sering membingungkan bagi siswa, terutama di kelas 5 SD. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan dan menggunakan kalimat majemuk bertingkat dengan benar, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Dalam situasi seperti ini, penggunaan alat pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting. Flipbook, media pembelajaran interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur kalimat..

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena Flipbook memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara lebih menarik dan menyenangkan..

Namun, penelitian tentang seberapa efektif penggunaan flipbook dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat di SD masih kurang. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada teori atau penggunaan media lainnya, tetapi sedikit penelitian yang melihat bagaimana menggunakan flipbook sebagai alat bantu pembelajaran di kelas 5 SD. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana media flipbook dapat digunakan secara efektif untuk mengajar jenis kalimat tertentu, serta bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat media flipbook yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis kalimat yang dipelajari di kelas 5 SD Negeri 12 Kota Langsa. Diharapkan bahwa penelitian ini meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dan menawarkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Akibatnya, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori kalimat majemuk, tetapi juga dapat menerapkan teori ini dalam kehidupan sehari-hari

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar sangat bergantung pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama analisis jenis kalimat. Kemampuan untuk menyusun dan memahami kalimat yang tepat tidak hanya berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pola pikir yang sistematis dan logis pada anak-anak. Akibatnya, pemahaman yang mendalam tentang struktur dan fungsi kalimat sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Teori sintaksis memberikan dasar utama untuk pemahaman ilmiah tentang konstruksi kalimat; ini mencakup pembagian kalimat menjadi kategori tunggal dan majemuk berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya. Kalimat tunggal, satuan kalimat paling sederhana, terdiri dari satu klausa dengan struktur subjek dan predikat yang sama dan digunakan untuk menyampaikan satu gagasan utama.. Kalimat majemuk, di sisi lain, lebih kompleks karena terdiri dari dua klausa atau lebih. Menurut Radford (2020), ada dua jenis kalimat majemuk: setara dan bertingkat. Kalimat setara terdiri dari dua klausa yang kedudukannya sejajar dan biasanya dihubungkan dengan konjungsi seperti "dan", "atau", dan "tetapi". Sebaliknya, jenis kalimat bertingkat terdiri dari satu klausa utama dan satu atau lebih klausa subordinatif

yang saling berhubungan secara struktural. Hubungan ini membentuk struktur yang lebih kompleks, dan siswa memerlukan pemahaman yang lebih baik untuk membedakan dan menggunakannya dengan benar.

Kemampuan untuk memahami bagaimana kalimat tunggal dan kalimat majemuk berbeda, terutama kalimat majemuk bertingkat, adalah keterampilan sintaktis yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Keterampilan menulis, berbicara, dan memahami teks yang dibaca akan sangat membantu dengan penguasaan ini. Namun, untuk membantu siswa sekolah dasar memahami struktur kalimat secara kontekstual dan konkret, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, visual, dan menyenangkan untuk menyampaikan materi. Ini perlu dilakukan bukan hanya secara verbal atau melalui metode ceramah..

Dalam hal ini, teori konstruktivisme dari Vygotsky dan Piaget memberikan dasar yang penting untuk membangun strategi pembelajaran yang efektif. Menurut teori Piaget dari tahun 1972, anak-anak usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret, yang berarti mereka belajar paling baik ketika mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan objek nyata atau representasi visual yang konkret. Oleh karena itu, media pembelajaran yang divisualisasikan dan memungkinkan eksplorasi sangat cocok untuk pengajaran sintaksis. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa interaksi sosial dan bimbingan dari orang yang lebih kompeten (scaffolding) sangat penting dalam proses belajar. Metode ini membantu siswa menghafal struktur kalimat dan mempelajari fungsinya melalui proses eksplorasi bersama guru dan teman sebaya.

Flipbook media digital adalah contoh praktis dari bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam pembelajaran. Flipbook adalah media visual interaktif yang menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, dan bahkan animasi atau suara. Ini memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Dalam teorinya tentang pembelajaran multimedia, Mayer (2021) mengatakan bahwa ketika informasi disampaikan melalui dua jalur, yaitu visual dan verbal, siswa akan lebih mudah memahaminya. Flipbook membantu kedua jalur ini dan membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung bahwa flipbook adalah alat yang efektif untuk mengajar Bahasa Indonesia. Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa flipbook dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bahasa dan dapat menumbuhkan minat mereka untuk belajar. Selain itu, Apriyani dkk. (2023) menemukan bahwa dengan menggunakan media ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan, terutama dalam hal sintaksis dan penyusunan kalimat. Flipbook memiliki

banyak keuntungan, terutama karena mereka mudah digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang ringkas, jelas, dan menarik. Selain itu, mereka fleksibel untuk digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, baik daring maupun luring.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak banyak dibahas, terutama di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam penelitian. Tidak banyak penelitian yang membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang penelitian yang penting untuk dipenuhi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk mengisi celah ini, penelitian ini menyelidiki cara flipbook dapat membantu siswa kelas V SD Negeri 12 Kota Langsa memahami, membedakan, dan menggunakan jenis kalimat secara komunikatif dan tepat.

Oleh karena itu, dasar teori ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa keberhasilan pembelajaran sintaksis di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada pendekatan dan media yang digunakan. Flipbook, sebagai alat pembelajaran kontemporer, memiliki banyak kemungkinan untuk membuat kelas menjadi aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, efisien, dan sesuai dengan peserta didik modern.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara flipbook dapat membantu mereka belajar analisis jenis kalimat di kelas V sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana flipbook dibuat dan digunakan, serta bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman siswa tentang berbagai jenis kalimat, termasuk kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat tunggal. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang pengalaman belajar siswa serta seberapa efektif penggunaan media dalam situasi pembelajaran nyata.

Setiap siswa di kelas V di SD Negeri 12 Kota Langsa terlibat dalam penelitian ini. Untuk penelitian, teknik pengambilan sampel purposif yang berarti pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu digunakan. Faktor yang dipertimbangkan untuk memilih sampel adalah variasi tingkat pemahaman siswa terhadap struktur kalimat berdasarkan hasil observasi awal guru. Sebanyak 20 siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap mampu mewakili karakteristik umum kelas dan terkait dengan fokus penelitian yang ingin dipelajari lebih lanjut.

Beberapa teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk bekerja sama untuk menghasilkan data yang lengkap dan akurat.

a. Observasi

Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan secara langsung untuk melacak perilaku belajar siswa, keterlibatan mereka dalam penggunaan flipbook, dan respons spontan mereka terhadap materi yang diberikan. Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah metode pengumpulan data di mana objek diamati secara langsung dalam lingkungan alami atau buatan. Lembar observasi disusun secara sistematis untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan latihan yang disajikan dalam flipbook.

b. Wawancara

Sebuah wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas dan sejumlah siswa untuk mengetahui pengalaman mereka menggunakan media flipbook, masalah yang mereka hadapi saat belajar jenis kalimat, dan bagaimana media tersebut dianggap efektif. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut sambil tetap mengikuti standar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara adalah diskusi yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber melalui komunikasi verbal, menurut Moleong (2018).

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengumpulkan data tambahan seperti hasil pekerjaan siswa, gambar kegiatan pembelajaran, bahan ajar yang digunakan guru, dan perangkat pembelajaran yang relevan. Hasil wawancara dan observasi dapat diperkuat dengan data faktual dari dokumentasi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memeriksa dokumen tertulis atau visual yang terkait dengan topik penelitian.

Manfaat dari berbagai metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi sumber.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data direpresentasikan dalam bentuk cerita yang menunjukkan pola keterlibatan siswa,

peningkatan pemahaman materi, dan seberapa efektif flipbook sebagai media dalam proses belajar. Kesimpulan dibuat dengan mempertimbangkan data yang diperoleh apakah konsisten dengan tujuan penelitian atau tidak. Model analisis ini mengikuti gagasan Miles dan Huberman (1994), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sampai data mencapai keutuhan maknanya.

Fokus model penelitian ini adalah membuat dan menggunakan media pembelajaran interaktif dan kontekstual seperti flipbook, yang dirancang secara visual dan terstruktur untuk membantu siswa memahami struktur kalimat secara konkret. Diharapkan flipbook ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar visual dan kinestetik siswa di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk belajar. Pengembangan media ini ditentukan oleh kebutuhan lapangan. Keterlibatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menentukan efek mereka. Oleh karena itu, model penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran inovatif yang membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, menggunakan flipbook sebagai alat membantu siswa kelas V memahami jenis kalimat yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang kalimat tunggal dan kalimat majemuk, tetapi ada beberapa kesulitan dengan kalimat majemuk bertingkat. Temuan ini terkait dengan konsep dasar sintaksis bahwa memahami hubungan antar klausa subordinatif diperlukan untuk kalimat majemuk bertingkat. Tidak seperti kalimat majemuk setara atau tunggal, kalimat majemuk bertingkat memiliki struktur kognitif yang lebih kompleks.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan secara purposif di SD Negeri 12 Kota Langsa karena lokasi ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu memahami jenis-jenis kalimat di kelas V sekolah dasar. Data dikumpulkan pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 09.00 WIB dan berlanjut hingga kegiatan pembelajaran selesai. Selama proses ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada kalimat tunggal, majemuk setara, dan majemuk bertingkat. Selain itu, mereka mencatat interaksi siswa dengan pendidik serta media flipbook yang mereka gunakan.

Selama satu hari pengamatan intensif di lapangan, penelitian ini dilakukan di ruang kelas V. Peneliti mengamati dinamika kelas secara alami dan tidak objektif selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru wali kelas ditanyai tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan, kesulitan menyampaikan materi dalam bentuk kalimat, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan flipbook sebagai media pembelajaran. Validitasnya didukung oleh data seperti hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan, dan bahan ajar yang digunakan.

Hasil Analisis Data: Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman jenis kalimat siswa masih berbeda. Hanya 55% dari 30 siswa memahami kalimat majemuk setara dengan benar, dan sekitar 60% menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap kalimat tunggal. Ini menunjukkan bahwa ketika struktur kalimat lebih kompleks, siswa lebih sulit memahaminya. Tabel berikut menunjukkan distribusi pemahaman siswa berdasarkan jenis kalimat:

Tabel 1. Persentase Pemahaman Siswa Terhadap Jenis Kalimat

Jenis kalimat	Presentase siswa (%)
Kalimat Tunggal	60%
Kalimat majemuk setara	55%
Kalimat majemuk bertingkat	40%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memahami konsep dasar kalimat tunggal, mereka mengalami kesulitan membedakan dan memahami struktur kalimat majemuk, terutama kalimat majemuk bertingkat yang memiliki struktur subordinatif yang lebih kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa belum dipenuhi secara optimal dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang digunakan guru sebelumnya, seperti tugas tertulis dan ceramah. Ini terutama berlaku untuk konsep yang lebih abstrak, seperti struktur kalimat bertingkat. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pelajaran dan tidak ingin memahami apa yang diajarkan. Kognitivisme Jean Piaget menekankan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar memperoleh pengetahuan melalui aktivitas eksploratif dan interaksi langsung dengan materi pelajaran. Flipbook sebagai media visual interaktif lebih cocok dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Selama proses pembelajaran, ini dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa.

Untuk menentukan seberapa efektif penggunaan media flipbook terhadap pemahaman siswa, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. (2-tailed) adalah 0,014, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pemahaman siswa sangat berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media flipbook. Ini menunjukkan bahwa menggunakan buku flip memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang jenis kalimat dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya oleh Marizal dan Asri (2022), yang menemukan bahwa menggunakan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan pemahaman struktur kalimat mereka. Namun demikian, kendala teknis yang membedakan penelitian ini adalah keterbatasan perangkat digital sekolah; proyektor tidak tersedia dan akses komputer yang terbatas adalah salah satunya. Ini berarti bahwa siswa tidak dapat menggunakan flipbook secara bersamaan; mereka harus menggunakannya satu per satu. Masalah ini tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya tentang institusi pendidikan yang memanfaatkan teknologi yang lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya mengajar Bahasa Indonesia dengan media yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Sudah terbukti bahwa media visual seperti flipbook dapat membantu siswa memahami konsep sintaksis yang abstrak. Akibatnya, mereka sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar. Secara praktis, guru disarankan untuk mulai menggunakan flipbook sebagai alat pembelajaran sebagai pengganti pendekatan konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Media ini meningkatkan minat dan keinginan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka secara langsung. Penggunaan flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi jenis kalimat, berdampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa di SD Negeri 12 Kota Langsa. Namun, institusi pendidikan harus memberikan dukungan dengan menyediakan sumber daya teknologi yang cukup untuk mencapai hasil yang konsisten dan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di SD Negeri 12 Kota Langsa menunjukkan bahwa siswa kelas V masih membutuhkan penguatan untuk memahami jenis kalimat seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat. Sekitar 60% siswa memahami dengan baik, tetapi 40% masih kesulitan membedakan kalimat majemuk. Buku flipbook telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Media ini memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, yang membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna.

Disarankan agar guru aktif menggunakan media pembelajaran interaktif seperti flipbook untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis kalimat. Sekolah juga harus

meningkatkan infrastruktur teknologi agar semua siswa dapat mengakses media pembelajaran, serta mengajar guru bagaimana menggunakan teknologi dan media digital. Bantuan diperlukan untuk siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, terutama dengan konjungsi dan struktur kalimat. Penelitian selanjutnya dapat menyelidiki jenis media pembelajaran interaktif untuk mengetahui bagaimana mereka berdampak pada pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, A., & Istiq'faroh, N. (2022). Pengembangan Media Flipbook Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Fabel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Angzalna, U. (2024, Juni). *Pengembangan Media Flipbook Berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Dalam Kemampuan Memaknai Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 3 Klodan* [Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri].
- Arifani, F., Prananto, I., Mursidi, A. P., & Setyawati, R. (2022). Pengembangan Flipbook Interaktif untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Siklus Air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 128–141.
- Fadillah, R., & Sari, N. (2023). Penggunaan Flipbook Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 45–52.
- Hidayati, S., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Flipbook terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 202–210.
- Kusumawardani, R., & Putra, H. D. (2022). Pemanfaatan Media Flipbook dalam Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 73–80.
- Manzil, E. F., Sukamti, & Thohir, M. (2022). Pengembangan E-Modul Interaktif Heyzine Flipbook Berbasis Scientific Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 112–126.
- Marlina, D., & Suharti, L. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Flipbook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan dan Media Digital*, 2(4), 89–97.
- Maulidiyah, N., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Kalimat Majemuk Siswa Kelas IV. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 58–65.
- Mulyani, D., & Saputra, R. (2023). Desain Media Flipbook pada Pembelajaran Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Kelas 5 SD. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 11(2), 35–42.

- Putri, S., & Sundi, V. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Kalimat Majemuk Bertingkat Kelas 5 SD Menggunakan Media Pembelajaran Flipbook. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*.
- Rahmawati, T., & Azizah, L. (2022). Inovasi Media Flipbook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 114–122.
- Santosa, H., & Widiyastuti, E. (2024). Analisis Penggunaan Flipbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SD Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 100–110.
- Suwandi, Nugraheni, F., & Nurnaningsih. (2025). Pengembangan Media Flipbook untuk Peningkatan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2).
- Utami, W., & Maesaroh, I. (2023). Media Flipbook Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(3), 122–129.